

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang selalu ada dan dipelajari pada setiap jenjang. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan penting yang pada dasarnya merupakan suatu kesatuan seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013, hlm. 1). Penguasaan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara menjadi dasar yang penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang utuh dan fungsional dalam berbagai konteks, baik itu berupa lisan maupun tulisan.

Aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah menulis. Menurut Nurpadilah dkk (2018, hlm. 490) berdasarkan keempat keterampilan (keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) keterampilan menulishlah yang memerlukan perhatian khusus. Hal ini dilatarbelakangi dengan terbuiktiknya bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah dan minim. Pendapat tersebut sejalan dengan Hidayati (2023, hlm. 63) bahwa keterampilan berbahasa yang dianggap sulit ialah menulis hal ini karena kebanyakan peserta didik masih mengalami kesulitan untuk mencurahkan ide dalam bentuk tertulis. Selain itu, peserta didik menganggap menulis merupakan kegiatan yang membingungkan dan membosankan yang mengakibatkan kemampuan menulis peserta didik menjadi rendah. Padahal keterampilan menulis merupakan suatu bentuk berpikir yang dapat membantu peserta didik memahami bagaimana cara untuk berekspresi secara bebas melalui tulisan, dan mengembangkan pertumbuhan yang bertahap dalam pembelajaran menulis.

Hal ini senada dengan penjelasan menurut Bell dan Burnaby dalam Hatmo (2021, hlm. 3) bahwasanya menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks, dikarenakan saat waktu yang bersamaan, penulis harus

dapat mengatur sejumlah variabel. Variabel dalam tingkat kalimat, terdiri atas pengaturan isi, susunan, struktur kalimat, kosa kata, tanda baca, dan ejaan. Sedangkan variabel luar kalimat ialah penyusunan dan penggabungan kalimat menjadi sebuah paragraph.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bell dan Burnaby; Mulyati dalam Hatmo (2015, hlm. 3) bahwa menulis merupakan aktivitas kognitif yang kompleks sebab pada saat bersamaan penulis diharuskan mengatur sejumlah variabelnya. Variabel dalam kalimat terdiri atas pengaturan isi, susunan, struktur kalimatnya, kosa katanya, tanda baca, hingga ejaan. Sedangkan variabel yang terdapat di luar kalimat seperti penyusunannya dan penggabungan kalimat hinggamenjadi sebuah paragraf.

Menulis menurut KBBI, berasal dari kata tulis. Menulis menurut Byrne dalam Tadulako (2020, hlm 2) kemampuan menuangkan ide ke dalam Bahasa tulis dengan rangkaian kalimat atau kata-kata secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga ide itu dapat dijadikan komunikasi secara tidak langsung pada pembacanya. Hal ini, menulis memiliki hubungan dengan berbicara. Jika menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung, maka berbicara ialah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan pihak lainnya. Hal ini diperkuat oleh Indah dalam Hatmo (2021, hlm. 40) menyatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung, sedangkan berbicara adalah komunikasi langsung yang bertatap muka.

Meskipun Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari secara berkelanjutan dari sekolah dasar sampai pada sekolah menengah, pelaksanaannya diruang kelas belum berjalan dengan efektif. Pada proses belajarnya banyak pada penguasaan materi dan latihan yang bersifat mekanisme, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam memahami atau menerapkan keterampilan berbahasa dengan nyata dan masih sering dilaksanakan dengan pendekatan yang kurang variatif. Hal ini berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang rendah terhadap capaian keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan menulis.

Triyani, Romdon, & Ismayani (2018, hlm. 3), menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu hal yang dianggap sukar bagi beberapa orang. Pada saat pembelajaran menulis, beberapa peserta didik mengalami kesulitan. Bersumber pada jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam judul Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan *Model Student Team Achievement Division* pada peserta didik Kelas X MAN Kota Cimahi dengan penulis Asni Ananda Perdana, Wikanengsih, dan Yesi Maylani Kartiwi (2022, hlm. 52) yang mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide. Selain itu, peserta didik juga kurang memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya terutama pada pembelajaran menulis teks negosiasi padahal teks tersebut wajib dipahami serta dimengerti oleh peserta didik tingkat SMA/SMK/MA.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 52) teks negosiasi ialah teks yang mengandung suatu permasalahan dan berbagai pendapat beberapa pihak yang bertujuan guna menyepakati maupun mengompromikan bermacam-macam kepentingan. Teks negosiasi bertujuan untuk mencapai kesepakatan atau kompromi melalui proses tawar-menawar yang biasa dilakukan rasional dan persuasif. Pendapat ini selaras dengan Kemendikbud dalam Patonah dkk (2018, hlm. 809) yang menyebutkan bahwa teks negosiasi adalah kegiatan orang-orang dalam bentuk tawar-menawar yang mempunyai fungsi untuk penyelesaian dalam mempunyai perbedaan kepentingan. Pada teks negosiasi, setiap pihak berhak menyampaikan argument, alasan serta penawaran hingga tercapai titik temu yang dapat diterima kedua belah pihak. Karena hal ini lah teks negosiasi tak hany menuntut kemmapuan menyampaikan argument saja, tetapi kemampuan berpikir denga logis, menggunakan Bahasa yang santun memenuhi stuktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Dalamm gap penelitian menurut Munaroh (2024, hlm. 3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan, termasuk dalam bidang Pendidikan merupakan tanda perkembangan dunia

abad ke-21. Dengan kata lain, Yuberbagai aspek kehidupan sekarang yang sudah kebanyakannya mengandalkan teknologi. Peserta didik juga sudah semakin akrab dengan media digital pada saat ini. Maka dari itu, salah satu penggunaan media pada penelitian ini adalah media *Medium*.

Khotimah dkk (2025, hlm. 304) mengatakan bahwa *Medium* merupakan sebuah *platform* berbasis web yang dapat memungkinkan penggunaanya untuk menulis dan membagikan karya tulis secara luas. Selain mempublikasikan cerita atau karya tulis lainnya, platform ini dapat memperbaiki tulisan mereka sendiri berdasarkan masukan yang mereka terima. Hal ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih beragam, komunikatif jika dibandingkan dengan pembelajaran saat menulis manual. *Platform Medium* berfungsi sebagai media pendukung yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan dan rencananya masing-masing. Dengan demikian, pemanfaatan *platform Medium* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya pada keterampilan menulis.

Munaroh (2024, hlm. 4) menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu tujuan paradigma pembelajaran pada abad ke-21 ini. Tujuan tersebut bisa dicapai oleh pendidik dan peserta didik tentunya dengan model pembelajaran yang selaras, sesuai dengan tujuan dan keterampilan. Diperkuat juga oleh Nurhayatin dalam Munaroh (2024, hlm. 4) bahwa model pembelajaran harus bersifat relevan dan kondusif agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan abad ke-21 ini, ialah model *Self Regulated Learning*.

Menurut Darmiany (2012, hlm. 5) *Self Regulated Learning* adalah pembelajaran yang terjadi akibat pengaruh dari inisiatif peserta didik yang membentuk pemikiran-pemikiran, perasaan, strategi dan tingkah laku sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan. Pada model *Self Regulated Learning* peserta didik didorong untuk mampu merencanakan, memantau,

dan mengevaluasi kegiatan belajar. Sehingga, pada saat pembelajaran peserta didik tak hanya berpusat ke pendidik saja, tetapi mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, serta kesadaran belajar peserta didik dalam pembelajaran. Model ini juga sesuai dengan karakteristik atau gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda pada setiap individunya.

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah penulis paparkan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi untuk para pendidik terkhususnya di mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan Menulis Teks Negosiasi peserta didik dengan Platform digital. Penelitian ini juga untuk membuktikan dampak model *Self Regulated Learning* dalam menciptakan belajar yang aktif, komunikatif, dan mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penulis, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Rendahnya capaian keterampilan berbahasa, terutama pada keterampilan menulis.
2. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan gagasan atau ide pada saat menulis serta kesulitan dalam menulis teks negosiasi sesuai dengan struktur.
3. Kemandirian belajar peserta didik dapat dilatih dengan model *Self Regulated Learning* dan media *medium* sebagai media yang turut membantu model pembelajaran tersebut.
4. Model pembelajaran masih cenderung konvensional. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks negosiasi masih kurang aktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Mampukah peneliti melaksanakan dan menerapkan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium*?
3. Apakah penerapan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* mampu meningkatkan keterampilan teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi?
4. Apakah model pembelajaran *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* lebih efektif dibanding model *Direct Instruction*?

D. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki beberapa tujuan yang perlu dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Melaksanakan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi pada peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diterapkan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* pada peserta didik.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis dalam menggunakan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium*.
4. Mengetahui efektivitas pembelajaran menulis teks negosiasi antar kelas eksperimen yang menggunakan model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (*Direct Instruction*).

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara teoretis:

Hasil penelitian dapat memperluas teori pembelajaran Bahasa Indonesia terkait efektivitas model *Self Regulated Learning* berbantuan media *Medium* dalam pembelajaran menulis.

2) Secara praktis:

- a. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam memilih metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk materi teks negosiasi yang inovatif.
- b. Bagi peserta didik, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis.
- c. Bagi sekolah, mendukung program pembelajaran berbasis teknologi digital.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar atau perbandingan untuk pengembangan model pembelajaran yang serupa di teks lainnya atau pada jenjang yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, definisi operasional sebagai penjelasan untuk menguraikan makna. Tujuannya agar semua orang memahami variabel penelitian dengan cara yang sama terhadap judul Penerapan Model *Self Regulated Learning* berbantuan Media *Medium* dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi pada Peserta Didik Kelas X SMA. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Self Regulated Learning* dalam penelitian ini diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat menekankan kemampuan peserta didik dalam mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Penerapan model ini melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam kegiatan menulis teks negosiasi. Dalam pelaksanaan proses menulis pada model *Self Regulated Learning* meliputi prapenulisan, penyusunan, meninjau, membaca kembali, serta merevisi atau mengedit tulisan peserta didik secara mandiri. Ditahap prapenulisan, peserta didik diarahkan untuk menetapkan tujuan tulisan, memahami teks negosiasi, dan merencanakan strategi penulisan yang digunakan. Ditahap ini, bisa

menunjukkan bagaimana kemampuan peserta didik dalam perencanaan belajar secara mandiri.

Selanjutnya pada tahap penyusunan, di tahap ini peserta didik mulai menuangkan ide dalam bentuk tulisan di media *Medium* dalam bentuk draf teks negosiasi. Tahap ini juga, *Self Regulated Learning* terlihat pada aktivitas peserta didik dalam memantau kemajuan tulisannya.

Tahap peninjauan dan membaca kembali. Peserta didik meninjau kembali hasil tulisan yang telah dibuat. Tahap ini bisa sebagai bentuk pemantauan diri (*self monitoring*) terhadap isi, struktur, dan penggunaan bahasanya. Pada tahap ini juga peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi bagian tulisan yang perlu diperbaiki sebelum masuk pada tahap revisi.

Tahap revisi dan proses mengedit. Pada tahap ini, peserta didik memperbaiki teks negosiasi berdasarkan hasil evaluasi diri maupun umpan balik yang diperoleh. Kemampuan refleksi diri ini, dapat ditunjukkan melalui kesadaran peserta didik. Ketika memperbaiki kesalahan, menyempurnakan pendapat, dan meningkatnya tulisan secara keseluruhan.

2. Media *Medium* dalam penelitian ini merupakan platform digital berbasis web yang digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran menulis. Media *Medium* dimanfaatkan oleh peserta didik untuk menuangkan gagasan, menyusun teks negosiasi secara tertulis, serta mempublikasikan hasil tulisan. Penggunaan media *Medium* diukur berdasarkan keaktifan peserta didik dalam menulis, kelengkapan struktur teks, serta kesesuaian isi tulisan dengan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Penggunaan media *Medium* ini diukur melalui; (1) keaktifan peserta didik dalam menulis, terlihat dari frekuensi postingan, durasi pengeditan; (2) kelengkapan struktur teks negosiasi seperti orientasi masalah, penawaran, persetujuan dan penutup; (3) kesesuaian tulisan dengan kaidah kebahasaan seperti kalimat persuasive, konjungsi, dan argumen.

3. Pembelajaran menulis teks negosiasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menyusun teks negosiasi secara sistematis dan komunikatif sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang berlaku. Keterampilan menulis teks negosiasi diukur melalui hasil tulisan peserta didik yang mencakup struktur teks, penggunaan bahasa, kelengkapan isi, dan ketepatan tujuan negosiasi. Teks negosiasi sendiri didefinisikan sebagai teks tulis yang disusun oleh peserta didik untuk menyampaikan proses tawar-menawar antara dua pihak atau lebih guna mencapai kesepakatan bersama, yang ditulis sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan tujuan teks negosiasinya.
4. Peserta didik kelas X SMA dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat sekolah menengah atas yang menjadi subjek penelitian dan mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase E Kurikulum Merdeka. Peserta didik kelas X dipilih karena pada jenjang ini peserta didik mulai dituntut untuk menulis berbagai jenis teks secara mandiri dan kritis, termasuk teks negosiasi.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menerapkan model *Self Regulated Learning* (SRL) sebagai pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik kelas X SMA untuk mandiri dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses menulis teks negosiasi melalui tahapan perencanaan (prapenulisan), pemantauan (penyusunan dan peninjauan), serta evaluasi (revisi/*editing*). Proses ini didukung oleh media *Medium* sebagai *platform* digital web untuk menuangkan ide, menyusun draf, dan mempublikasikan tulisan, yang diukur dari keaktifan, kelengkapan struktur, serta kesesuaian kaidah bahasa. Secara keseluruhannya, pembelajaran menulis teks negosiasi bertujuan melatih peserta didik menyusun teks yang logis dan komunikatif (berisi tawar-menawar mencapai kesepakatan), sesuai fase E Kurikulum Merdeka, dengan pengukuran pada struktur, isi, bahasa, dan tujuan teks. Penggabungan

SRL dan Medium ini menekankan kemandirian peserta didik tingkat SMA dalam menghasilkan tulisan yang baik.

G. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi dengan sistematis dan terstruktur agar memudahkan dalam memahami isi dan alur pembahasan penelitian. Sistematika penulisan skripsi ini disajikan untuk dapat memberikan gambaran mengenai susunan bab dan pembahasan yang disajikan di skripsi ini. Adapun sistematika penulisan ini diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab I ini berisi gambaran umum penelitian seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Lalu Bab II Kajian Teoretis dan Kerangka Pikir. Bab ini berisi kajian teoretis yang berkaitan dengan penelitian, dengan mengikuti konsep pembelajaran menulis, teks negosiasi, model *Self Regulated Learning*, serta media *Medium* sebagai media pembelajarannya. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang metode dan prosedur penelitian yang meliputi pendekatan serta desain penelitian, subjek objek, variabel penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data, serta prosedur penelitiannya.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab IV menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan atau pelaksanaan penelitian. Seperti deskripsi data, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teoretis dan penelitian terdahulu.

Bab V Simpulan dan Saran. Berisi simpulan yang erupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Bab ini biasanya memuat saran untuk pendidik, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.